



Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Menggunting Bentuk Geometri di TK Injil Parepei

Reyva Octavia Kaawoan
Hasnawati Paputungan
Selvie Dumanaw

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

octaviareyvakaawoan@gmail.com
hasnawatipaputungan@unima.ac.id
selviedumanaw@unima.ac.id

Abstrak

Meningkatkan motorik halus anak usia 4-6 tahun melalui metode menggunting bentuk geometri di TK Injil Parepei Kecamatan Romboken. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan meningkatkan motorik halus anak melalui metode menggunting bentuk geometri pada anak di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek 12 anak terdiri 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Peningkatan kemampuan menggunting bentuk geometri diperkuat dengan hasil siklus awal 45% dan hasil akhir menunjukkan 100% yang dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Motorik halus, menggunting, bentuk geometri

Abstract

Improving fine motor skills of children aged 4-6 years through the method of cutting geometric shapes in the Gospel Parepei Kindergarten, Romboken District. This study aims to improve the ability to improve children's fine motor skills through the method of cutting geometric shapes in children at the Gospel Parepei Kindergarten, Romboken District. The design of this research is descriptive with 12 children as the subject consisting of 6 boys and 6 girls. This research uses classroom action research method which is carried out in two cycles, each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data was collected through observation, interviews and documentation. The increase in the ability to cut geometric shapes was strengthened by the initial cycle results of 45% and the final results showing 100% which was declared successful.

Keywords: Fine motor, cutting, geometric shapes

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 4).

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa the golden age (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005: 145).

Berdasarkan pengamatan di Paud Injil Parepei dalam kegiatan pembelajaran ditemukan adanya

masalah anak-anak yang menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan kurang trampilnya anak dalam menggunakan media gunting, ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan media, dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting.

Peneliti menggunakan media kartu gambar bentuk geometri dalam kegiatan menggunting, karena dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang temudah sampai tahap menggunting akhir dengan media bentuk geometri tersebut. Selain itu dengan media geometri yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan

anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan merefleksikan diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat (Wihardit & Wardhani, 2014).

Prosedur kegiatan perbaikan pengembangan pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan prosedur umum yang terdiri dari 4 tahap: 1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan; 2) tindakan, yaitu melaksanakan sesuai rencana; 3) pengamatan, yaitu melakukan pengamatan kemampuan anak; dan 4) refleksi, yaitu melakukan analisis tentang kekuatan dan kelemahan perbaikan pembelajaran. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelompok A TK Injil Parepei Kecamatan Remboken yang rata-rata berusia 4-5 tahun dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi; menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi kemampuan anak dan lembar observasi kemampuan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan

cara membandingkan hasil tindakan dari suatu siklus dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunting sesuai pola dari awal tindakan hingga akhir siklus dengan melihat persentase tingkat keberhasilan tindakan.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 3 anak atau terdapat 25% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan ketiga anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak sudah bisa mencocokkan bentuk segiempat dan lingkaran tapi belum bisa mencocokkan bentuk segitiga, keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak dapat mencocokkan bentuk segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Sebagai kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang sudah dapat mencocokkan bentuk geometri, artinya anak yang mendapatkan tanda bintang tiga dan bintang empat termasuk dikatakan berhasil yang menunjukkan

perkembangan dalam mencocokkan bentuk geometri.

Jadi pada siklus I ini terdapat 5 anak yang berhasil atau dengan kata lain terdapat 42% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri dari target 100%. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu dan dua atau tidak ada anak yang menunjukkan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Kemudian 7 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 5 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan mencocokkan bentuk geometri berkembang sangat baik (BSB).

Dalam rangka menentukan keberhasilan belajar anak, maka dapatlah ditetapkan standar acuan penelitian yaitu anak yang sudah dapat mencocokkan bentuk geometri adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan empat adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri.

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus II ini ke 12 anak telah berhasil, atau dengan kata lain di siklus II ini mengalami peningkatan perkembangan

mencocokkan bentuk geometri, yakni dari siklus I hanya terdapat 42 % dengan jumlah 5 anak yang mengalami perkembangan dan di siklus II bertambah 58 % dengan jumlah 7 anak.

Jadi pada siklus II ini terdapat 100% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri dari target 100%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai standar penilaian perkembangan mencocokkan bentuk geometri.

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode menggunting bentuk geometri ternyata membawa hasil yang memuaskan.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus I terdapat 3 anak atau terdapat 25% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan ketiga anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak sudah bisa mencocokkan bentuk segi empat dan lingkaran tapi belum bisa mencocokkan bentuk segitiga, keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak dapat mencocokkan bentuk segitiga,

segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang satu dan bintang dua dinyatakan belum berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I ini terdapat 7 dari 12 anak yang belum menunjukkan kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Kemudian hasil belajar pada anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Dengan demikian 5 dari 12 anak dinyatakan berhasil karena mereka telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 42 % dari target 100 % sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus II tidak terdapat anak mendapat tanda bintang satu (BB) dan dua (MB). Kemudian 7 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH), dan 5 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan mencocokkan bentuk

geometri berkembang sangat baik (BSB). Anak-anak tersebut telah memiliki kemampuan dalam mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat, anak dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Dengan demikian 12 anak dinyatakan berhasil, karena anak telah menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Dengan demikian hasil belajar anak adalah 100% dari target 100% yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pada siklus I ini, terdapat 5 dari 12 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 42 % dari target 100 %, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II ini, ke 12 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Dengan demikian hasil belajar anak adalah sekitar 100 % yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Penggunaan metode pembelajaran meningkatkan motorik halus mealalui metode menggunting ternyata dapat meningkatkan hasil

belajar anak terutama dalam hal mencocokkan bentuk geometri. Karena itu guru dapat menggunakan metode pembelajaran ini dalam penyajian materi karena disamping mudah dalam penggunaannya juga dapat mengembangkan aktivitas belajar yang nyaman serta dapat menciptakan suasana kelas yang tertib, teratur dan semangat di Taman Kanak-kanak/PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Slamet Suryanto. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Depdiknas.
- Wihardit, Kuswaya & Wardhani, IGAK. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.